

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini persaingan yang terjadi antar perusahaan baik pada sektor industri maupun jasa dalam dunia bisnis dan ekonomi semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusianya, maupun teknologi yang digunakan. Namun untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar pula. Untuk mengatasi ketersediaan dana yang ada, perusahaan harus cermat dan teliti dalam mencari sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang fungsional yang terlibat dalam pengelolaan tersebut.

Manajemen keuangan mempunyai tugas pokok mengelola dengan sebaik-baiknya semua kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana yang diperlukan perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh perusahaan.

Keputusan yang diambil manajer keuangan dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang

berbeda. Sumber dana perusahaan adalah semua perkiraan yang terdapat pada sisi pasiva neraca, mulai dari utang dagang hingga laba ditahan. Kesemuanya itu lebih dikenal sebagai struktur keuangan (Riyanto, 2001).

Salah satu bentuk keputusan pembelanjaan adalah keputusan struktur modal. Kebijakan struktur modal merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk menentukan komposisi pendanaan yang akan digunakan perusahaan. Komposisi pendanaan ini berasal dari dua sumber yaitu sumber internal dan eksternal (Brigham & Houston, 2001). Sumber pendanaan internal berupa laba ditahan, pinjaman dari pemilik perusahaan, dan keuntungan dari penyusutan aktiva tetap. Tetapi pinjaman dari pemilik perusahaan sangat jarang terjadi karena pemilik perusahaan lebih menyukai membeli saham yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan memberikan pinjaman. Sedangkan sumber pendanaan eksternal berasal dari hutang jangka panjang atau obligasi dan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersifat permanen.

Jika kebutuhan dana meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang pesat sehingga dana dari sumber internal digunakan semua, maka perusahaan menggunakan tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya (Riyanto, 2001).

Pengambilan keputusan pendanaan melalui hutang menjadi perhatian yang serius bagi pihak manajer, karena penggunaan hutang akan diikuti oleh resiko yang dihadapi. Namun seringkali pihak manajer perusahaan mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut, sehingga timbulah konflik

kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang biasa disebut konflik keagenan (*agency conflict*).

Konflik kebijakan hutang antara manajer dan kreditor muncul ketika manajer mengambil proyek-proyek yang mempunyai risiko lebih besar dari yang diperkirakan oleh kreditor. Dalam hal ini kreditor tidak mau dirugikan apabila dana yang diinvestasikan pada proyek yang berisiko tinggi, karena akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan sebagai akibat menurunnya nilai pasar hutang atau obligasi yang belum jatuh tempo. Sebaliknya jika proyek berisiko tinggi tersebut memberikan hasil yang bagus, kompensasi yang diterima kreditor (berupa bunga) tidak ikut naik (Yeniatie & Nicken, 2010).

Untuk meminimalkan konflik keagenan (*agency conflict*) antara manajer dan pemegang saham maka dibutuhkan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan pihak-pihak terkait (Wahidawati, 2002). Teori agensi menjelaskan perbedaan kepentingan antara agen (manajer) dengan *principal* (pemegang saham) dimana perbedaan itu dapat menimbulkan konflik agensi dan biaya agensi. Hal ini dapat diantisipasi dengan adanya kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional juga mempengaruhi struktur permodalan dikarenakan pemegang saham institusional memiliki dorongan untuk memonitor dan mempengaruhi manajemen untuk melindungi investasi mereka.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang mampu menarik minat investor, baik dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia. Potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral

menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara terkemuka di dunia dalam hal produksi serta peranannya dalam mencukupi kebutuhan komoditas pertambangan di dunia.

Beberapa perusahaan pertambangan masih memiliki DER diatas satu. Nilai DER yang berada dibawah satu berarti perusahaan memiliki jumlah modal sendiri yang lebih besar daripada hutang dan hal ini sesuai dengan teori struktur modal yang optimal dimana jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar daripada modal sendiri. Karena kebanyakan investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai nilai DER kurang dari satu. Jika DER lebih besar dari satu berarti risiko yang ditanggung oleh investor menjadi meningkat.

Dalam penelitian ini akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan yaitu antara lain : kepemilikan saham yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, risiko bisnis, struktur asset, dan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Furi, 2012) dengan menganalisa ukuran perusahaan, risiko bisnis, rasio hutang, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal. Mendapatkan hasil variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wimelda & Marlinah, 2013) yakni menganalisa profitabilitas, size, risiko bisnis, likuiditas, kesempatan pertumbuhan,

dividen, investasi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal. Mendapatkan hasil profitabilitas, size, risiko bisnis, kepemilikan manajerial dan struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan tingkat likuiditas, kesempatan pertumbuhan, dividen, investasi dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laksana, 2016) dengan variabel kepemilikan saham, kebijakan dividen, tangibility, size, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Mendapatkan hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap struktur modal, tangibility atau struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal masih menunjukkan hasil yang berbeda bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah perbedaan variabel dan obyek penelitian yang menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI dengan periode periode 2013-2017.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Keagenan Terhadap Struktur

Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan struktur modal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, khususnya dalam pendanaan. Bagi investor, calon investor, dan pihak lainnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan suatu analisis mengenai karakteristik dan faktor keagenan yang mempengaruhi struktur modal.